



## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

## **INCREASING LEARNING RESULTS DRIVING THE BALL IN FOOTBALL GAMES THROUGH THE PLAY APPROACH IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**Rinaldi Aditya<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna  
Jl. Aluminium Raya No. 77 Tanjung Mulia, 20241, Indonesia  
Email : [agung\\_nugroho@student.uns.ac.id](mailto:agung_nugroho@student.uns.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang, penerapan pola pendekatan bermain untuk siswa kelas VI sekolah dasar dan mengetahui efektifitas, efisiensi dan peningkatan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola untuk pendidikan jasmani bagi siswa kelas 6 sekolah dasar. Penelitian action research ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri janji, Sumatera Utara. Untuk menguji keefektifitasan pola pendekatan bermain dapat dilihat dari data psikomotorik dan hasil tes menggiring bola pada permainan sepakbola. Pada hasil tes pembelajaran sebelumnya (pre tes) diperoleh 30% dari kriteria yang diharapkan. Sedangkan tingkat keefektifitasan pada siklus I melalui pendekatan bermain diperoleh 70% dari kriteria yang diharapkan. Kemudian dilanjutkan melalui pola pendekatan bermain pada permainan sepakbola, tingkat keefektifitasan pada siklus II diperoleh 86% dari kriteria yang diharapkan, artinya mengalami peningkatan sebesar 66%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) dengan pola pendekatan bermain untuk pendidikan jasmani, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien, dan meningkatkann hasil belajar menggiring bola. (2) dengan pola pendekatan bermain, siswa lebih termotifasi serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

***Kata kunci: Pola Pendekatan Bermain, Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola***

### **ABSTRACT**

This study aims to obtain information about the application of the playing approach pattern for grade VI elementary school students and to find out the effectiveness, efficiency and improvement of learning outcomes for dribbling in soccer games for physical education for grade 6 elementary school students. This action research research uses a qualitative approach. The subjects in this study were sixth graders at the Promise State Elementary School, North Sumatra. To test the effectiveness of the playing approach pattern, it can be seen from the psychomotor data and the results of the dribbling test in football games. The results of the previous learning test (pre test) obtained 30% of the expected criteria. While the level of effectiveness in the first cycle through the play approach obtained 70% of the expected criteria. Then proceed through the pattern of playing approaches to the game of football, the level of effectiveness in cycle II obtained 86% of the expected criteria, meaning an increase of 66%. Based on the results of this study, it can be concluded that: (1) with a play approach pattern for physical education, students can learn more effectively and efficiently, and



improve dribbling learning outcomes. (2) with a play approach pattern, students are more motivated and active in participating in the learning process.

**Keywords:** *Playing Approach Pattern, Improving Dribbling Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga (Suyuti, H. A., & Hakim, H., 2018). Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri (Effendi, A. R., & Rhamadhansyah, F., 2017). Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran (Pratama, A. P., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A., 2018).

Dari *observasi* dan informasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa SD Negeri 112146 Janji, pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi sepak bola, dimana siswa masih banyak belum memahami teknik-teknik dasar sepak bola, khususnya dalam menggiring bola. Partisipasi siswa dan peran aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.

Hal ini disebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, khususnya dalam materi sepak bola yaitu menggiring bola, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, guru masih menitik beratkan pada penguasaan teknik kecabangan yang menimbulkan proses pembelajaran yang monoton bagi siswa dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat pendidikan jasmani itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis

akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran.

Suasana kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah. Guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini, tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apalagi hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi sepak bola. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan mencoba menerapkan metode pendekatan bermain dalam mengajarkan materi menggiring bola pada permainan sepak bola.

Pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyiasati proses belajar agar tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan dalam program pengajaran dapat diserap oleh siswa secara efektif (Aswar, A., 2018). Pendekatan bermain salah satu bentuk kegiatan di dalam proses mengajar pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan bermain dalam pendidikan jasmani merupakan bagian dari belajar, hal ini didasari oleh : Bermain dan permainan merupakan alat pendidikan melalui aktifitas jasmani, bahwa dengan bermain akan terjadi stimuli mengembangkan daya pikir dan kemampuan fisik atau jasmani. Bila anak-anak mendapatkkan kesempatan bermain



yang sesuai dengan pilihannya, maka tidak pernah terjadi hal-hal merugikan, bahkan akan terjadi nilai tambah baginya mengenai kebutuhan materi pengembangan diri dan pengembangan emosional.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11246 Janji Rantau Prapat Sumatera Utara, pelaksanaan waktu penelitian pada tanggal 5 Maret 2014 dengan jumlah sampel 30 orang siswa/siswi kelas VI yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan (*Action Research*), dengan disain kemmis dan taggart Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dimana dalam rancangan penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menjelaskan suatu situasi social pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi (Aswar, A., 2018).

Pelaksanaan penelitian melibatkan rekan sejawat sebagai kolaborator dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Hasil akhir dari kegiatan penelitian tindakan adalah meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran pendidikan jasmani pada materi menggiring bola.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan bermain dapat memperbaiki proses pembelajaran menggiring bola pada permainan Sepak Bola sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan

belajar secara klasikal. Hal ini di karenakan terdapat kesulitan-kesulitan yang di alami siswa selama pembelajaran, pada siklus II peneliti melakukan penambahan variasi pembelajaran sehingga pada siklus II pembelajaran dapat meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada siklus I hasil persentase klasikal sebesar 70%, kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus II. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar sebelum menggunakan penerapan pendekatan bermain masih sangat rendah yaitu 63. Maka dilakukan pemberian penerapan pendekatan bermain dalam proses pembelajaran menggiring bola. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I menggunakan penerapan pendekatan bermain telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 71,3 akan tetapi hasil belajar secara klasikal belum tuntas yaitu 70%.

Hal ini di karenakan terdapat kesulitan-kesulitan yang di alami siswa selama proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut: a) masih banyak siswa yang belum bisa menggiring bola, b) masih banyak siswa yang belum bisa menggiring bola, hasil tersebut dapat dilihat dari jumlah nilai sikap kepala pada saat menggiring bolayang menunjukak angka terendah dengan jumlah 44, c) masih banyak siswa yang belum bisa menggiring bola, hasil tersebut dapat dilihat dari jumlah nilai sikap tangan pada saat menggiring bola yang berjumlah 81. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada siklus I persentase klasikal sebesar 70%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86%. Hasil belajar menggiring bola siswa secara KKM pada siklus I mencapai 71,3%.

Pembelajaran menggiring bola tuntas secara klasikal setelah siklus II, ini dikarenakan pemberian motivasi yang



memicu semangat siswa untuk belajar dan penambahan variasi dan model- model pendekatan pembelajaran. Sedangkan pada siklus I, siswa belum terbiasa dengan metode mengajar yang diberikan peneliti, sehingga siswa perlu beradaptasi dengan metode belajar yang diberikan oleh peneliti. Salah satu penyebab ketidak berhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidakmampuan untuk memilih metode yang digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan belajar.

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena kurang terbiasa dengan metode mengajar yang diberikan guru. Karena selama ini metode mengajar yang diterima siswa tidak pernah bervariasi. Salah satu penyebab ketidakberhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidakmampuan untuk memilih gaya mengajar yang digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajar”.

Dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang di prediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri (Aswar, A., 2018). Suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagai hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada siswa, sebagian lagi karena metode mengajar dan belajar yang tepat dan sebagian lagi karena lingkungan.

## KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui Penerapan pembelajaran menggiring bola melalui pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola pada

permainan sepak bola siswa sekolah dasar. Penerapan metode pendekatan bermain dalam proses pembelajaran menggiring bola merupakan alternative dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi guru dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar serta dalam upaya mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, salah satunya adalah nilai disiplin, karena guru penjasorkes berperan sebagai pemimpin siswa, manajer yang mengelola kegiatan belajar dan mengajar, fasilitator yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mengefektifkan proses belajar siswa.

Dalam setiap pererapan metode guru harus mampu menciptakan kelas yang kondusif agar hubungan interaktif siswa dengan guru, siswa dengan siswa dapat terwujud sehingga suasana kelas menjadi aktif dan menarik. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi contoh dan teladan siswanya, tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam perbuatan sehari-hari. Dengan penerapan metode pendekatan bermain dalam proses pembelajaran menggiring bola ini para siswa lebih tertantang, lebih termotivasi dan harus lebih serius, karena guru dan siswa sudah menyepakati aturan-aturan yang dibuat bersama sebelum pelajaran dimulai. Karena kalau tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan melakukan pelanggaran akan mendapat hukuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, A. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kota Makassar. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 36-50.
- Effendi, A. R., & Rhamadhansyah, F. (2017). Peningkatan Pembelajaran



Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 6(1), 54-64.

Pratama, A. P., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2018). Sumbangan Koordinasi Mata-Kaki, Kelincahan, Keseimbangan Dinamis dan Fleksibilitas Togok Terhadap Kemampuan Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(1), 15-27.

Suyuti, H. A., & Hakim, H. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Alat Pembelajaran Murid SD Negeri Kumala. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(1), 41-47.